

IMPLEMENTASI PSAK 71 JANUARI 2020 DAN PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA

^aKetut Tanti Kustina, ^bI Gusti Putu Ngurah Alit Putra
Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS) Denpasar
tantikustina@undiknas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71 yang resmi diterapkan per 1 Januari 2020. PSAK 71 merupakan pencadangan atas menurunnya nilai aset keuangan yang berupa kredit. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan milik BUMN. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71 peneliti menggunakan metode yang digunakan adalah Paired Sample T-Test. Berdasarkan dari hasil uji Paired Sample T-Test mendapat nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ yang artinya terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71. Penerapan PSAK 71 menyebabkan penurunan profitabilitas perbankan yang dikarenakan meningkatnya pencadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk perbankan akibat dari kredit yang tidak tertagih. Saran yang dapat diberikan adalah walaupun mengalami penurunan profitabilitas yang signifikan perbankan diharapkan memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat dalam pemberian kredit guna meningkatkan perekonomian.

Kata kunci : PSAK 71, CKPN, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to measure profitability before and after the implementation of PSAK 71 which was officially implemented as of January 1, 2020. PSAK 71 is a provision for decreasing value of financial assets in the form of credit. The object of this research is a state-owned banking company. In this study, to see whether there was a difference in profitability before and after the application of PSAK 71, the researcher used the method used was the Paired Sample T-Test. Based on the result of the test, the Paired Sample T-Test gets a significance value of $0.000 < 0.005$, which means that there is a significant difference in profitability before and after the application of PSAK 71. The application of PSAK 71 causes a decrease in bank profitability based on provision for loss of value established by banks from uncollectible credit. The suggestion that can be given is that when there is a significant decline in profitability, banks are expected to provide maximum service to the public in providing credit to improve the economy.

Keywords : PSAK 71, CKPN, Profitability

PENDAHULUAN

Pada tahun 2017, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) serta Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan standar akuntansi keuangan baru yang mengadopsi sistem dari

International Financial Reporting Standards(IFRS) tepatnya IFRS 9 ialah PSAK 71. PSAK 71 ini mengganti penghitungan cadangan kerugian penyusutan nilai(CKPN). CKPN yang dibuat dengan aset keuangan yang dimiliki perbankan salah satunya ialah kredit yang diberikan(loan). Dari kredit yang di bagikan tersebut, bank wajib membentuk cadangan kerugian penyusutan nilai(CKPN). CKPN ialah salah satu akrual terbanyak dalam laporan keuangan bank. Dengan diberlakukannya PSAK 71 mewajibkan bank harus membuat cadangan kerugian penyusutan nilai yang lebih besar dibanding dengan tadinya yang memakai PSAK 55

yang efisien diberlakukan semenjak januari 2015. Perihal ini disebabkan PSAK 71 mengharuskan bank memakai pendekatan kerugian kredit expected loss dalam membentuk cadangan kerugian penyusutan nilai dari kredit.

PSAK 71 mengendalikan pencadangan atas penyusutan nilai peninggalan keuangan berbentuk piutang, pinjaman, serta kredit. Standar baru ini mengganti secara mendasar tata cara penghitungan serta penyajian cadangan buat kerugian akibat kredit yang tidak tertagih. PSAK 71 mengharuskan perbankan sediakan pencadangan dari semenjak awal periode kredit. Dari perihal tersebut, saat ini dasar pencadangan merupakan memakai pendekatan kerugian kredit(expected credit loss) di masa depan berdasarkan bermacam aspek tercantum di dalamnya proyeksi ekonomi di masa depan(Investor Daily, 2019).

Bedasarka peraturan bank Indonesia Nomor. 14/ 15/ PBI/ 1212, cadangan kerugian penyusutan nilai(CKPN) ialah penyisihan yang wajib dibangun berdasarkan nilai tercatat aset keuangan yang kurang dari nilai tercatat dini. CKPN disediakan untuk mengestimasi terdapatnya aset bermasalah pada bank, terus menjadi besar pencadangan atas kerugian penyusutan nilai yang dianggarkan oleh bank hingga semakin kecil kapasitas bank dalam menyalurkan kredit. CKPN yang besar berpotensi memperkecil kapasitas bank dalam menyalurkan kredit. CKPN yang besar akan pengaruhi rasio kecukupan modal ataupun Capital Adequacy Ratio(CAR). CAR ialah rasio kinerja bank yang dibuat untuk mengukur rasio kinerja bank mengenai kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Bank yang dinyatakan bank sehat wajib mempunyai CAR minimum 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang sudah diresmikan oleh BI. CKPN yang besar hendak menekan CAR sehingga bank kurangi kapasitas penyaluran kreditnya, sehingga bank hadapi penyusutan profitabilitas dari pemberian kredit (Arindi, 2016).

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan kasus penelitian ini, hingga tujuan penelitian ini merupakan untuk mengenali apakah ada perbandingan profitabilitas saat sebelum serta setelah pelaksanaan PSAK 71 pada industri perbankan milik BUMN yang terdaftar di BEI?

TELAAH LITERATUR

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Hartono(2015), menjelaskan kalau teori sinyal pada industri yang berkondisi baik hendak dengan terencana hendak membagikan sinyal kepada pasar. Dengan demikian, pasar diharapkan dapat membedakan mana industri yang kondisinya baik dengan kondisinya kurang baik. Teori sinyal menganjurkan industri agar terus membagikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini merupakan data tentang apa yang sudah dicoba manajemen didalam melakukan kegiatan bisnisnya. Data yang diterima oleh pengguna laporan keuangan merupakan sinyal yang baik(berita baik) serta sinyal yang kurang baik(berita kurang baik). Jika profitabilitas yang dilaporkan perusahaan mengalami peningkatan, maka informasi tersebut dikategorikan sebagai sinyal yang baik dan mengasumsikan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang bagus. Namun sebaliknya jika profitabilitas yang dilaporkan perusahaan mengalami penurunan, maka informasi tersebut dikategorikan sebagai sinyal yang buruk dan mengasumsikan bahwa perusahaan tersebut sedang berada di kondisi yang buruk (Kustina *et al.*, 2019). Berdasarkan hal tersebut, perbankan didalam

penerapan PSAK 71 ini akan mengalami penurunan profitabilitas yang dikarenakan pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) meningkat, oleh karena itu, informasi dari bank dikategorikan sebagai sinyal yang buruk.

Bank

Menurut undang-undang nomor. 10 tahun 1998 tentang perbankan, disimpulkan kalau usaha perbankan meliputi 3 aktivitas, ialah menghimpun dana, menyalurkan dana, serta membagikan jasa bank yang lain. Aktivitas berbentuk mengumpulkan ataupun menghimpun dana dari warga berupa simpanan giro, deposit, serta tabungan. Umumnya dibarengi dengan membagikan balas jasa yang menarik semacam bunga tabungan serta hadiah selaku daya tarik untuk warga. Aktivitas menyalurkan dana berbentuk pemberian kredit kepada warga.

Profitabilitas bank

Bagi Munawir(2014), profitabilitas merupakan rasio yang membuktikan keahlian industri dalam mencari laba sepanjang periode tertentu. Perihal tersebut dapat diukur dengan kesuksesan industri serta keahlian industri dalam memakai asetnya secara produktif, hingga dari itu profitabilitas bisa dikenal dengan menyamakan antara laba yang diperoleh pada sesuatu periode dengan jumlah aset ataupun modal yang dipunyai industri (Wuryani, 2020).

Kredit

Bagi Kasmir (2011) , kredit ialah penyediaan uang ataupun sejenis tagihan yang dapat disamakan dengan persetujuan maupun konvensi antara bank dengan pihak lain dimana dengan terdapatnya kontrak ataupun perjanjian tersebut mengharuskan pihak yang dibiayai oleh bank buat mengembalikan uang ataupun tagihan bila jangka waktu yang sudah ditetapkan sudah habis dengan imbalan berbentuk bunga pinjaman ataupun dapat dengan bagi hasil (Wuryani, 2020).

Jenis- Jenis kredit

Secara universal jenis- jenis kredit bagi (Kasmir, 2014) selaku berikut:

1. Kredit jangka pendek

ialah kredit yang mempunyai jangka waktu kurang dari 1 tahun ataupun paling lama 1 tahun.

2. Kredit jangka menengah

Kredit ini mempunyai jangka waktu kisaran antara 1 tahun hingga dengan 3 tahun, umumnya untuk investasi.

3. Kredit jangka panjang

Kredit ini mempunyai jangka waktu pengembalian mulai dari 3 tahun ataupun 5 tahun.

Prinsip – Prinsip Pemberian Kredit

Saat sebelum kredit itu diberikan, bank wajib merassa percaya kalau kredit yang sudah diberikan betul- betul hendak dikembalikan. Kepercayaan ini diperoleh dari hasil evaluasi kredit saat sebelum kredit ini diberikan. Evaluasi kredit yang dicoba bank dengan bermacam metode buat memperoleh kepercayaan tentang nasabah(Kasmir, 2014). Dalam melaksanakan evaluasi kriteria serta aspek, perbankan memakai analisis 5C(Character, Capacity, Capital, Colleteral, Condition) serta 7P(Personality, Party, Perpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection) (Kasmir, 2014).

Kredit bermasalah

Komentar Ismail(2011) melaporkan kalau kredit yang bermasalah mempunyai pengaruh negatif yang besar terhadap pemasukan dari lembaga keuangan sehingga dengan pengaruh ini, jumlah laba yang didapat kerap hadapi pengurangan. Terus semakin kecil kredit yang bermasalah hingga laba yang hendak diperoleh hendak terus menjadi besar. (Mahardika

et al., 2014).

Non Performing Loan(NPL), ialah rasio yang digunakan buat mengukur keahlian bank didalam mem- backup resiko kegagalan pembayaran kredit oleh debitur. Terus menjadi kecil NPL hingga terus menjadi kecil pula resiko kredit yang ditanggung bank sehingga tidak mengganggu profittabilitas bank (Arma, 2009).

Mutu kredit

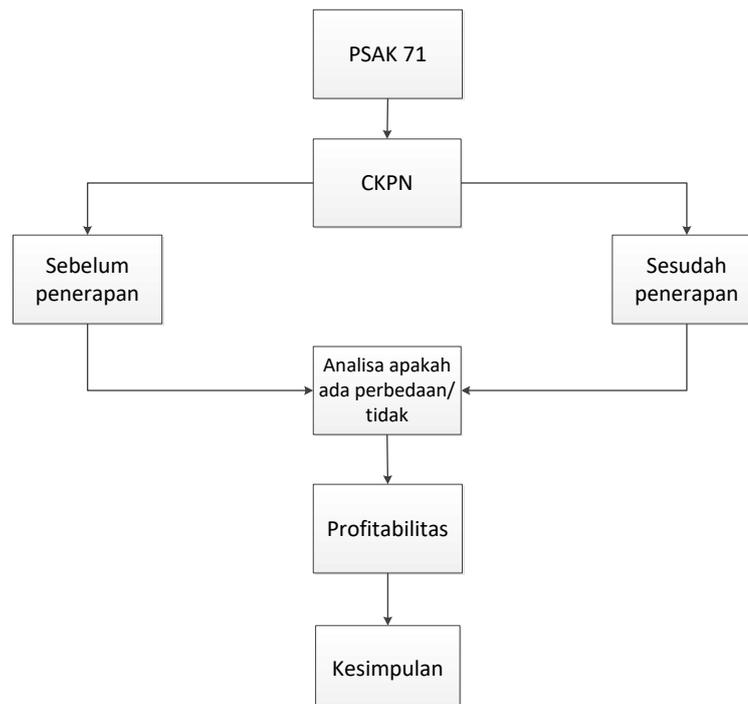
Bank Indonesia sudah menggolongkan mutu kredit bagi jangka waktu selaku berikut (Kasmir, 2014).

1. Lancar (pas)
2. Kurang lancar (substandard)
3. Diragukan(doubtful)
4. Macet(loss)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Bagi pedoman akuntansi perbankan Indonesia (PAPI) tahun 2008, melaporkan kalau CKPN itu ialah sesuatu cadangan yang harus dibangun apabila ditemui objek menimpa penyusutan nilai atas peninggalan keuangan selaku dari peristiwa yang bisa merugikan serta berakibat kepada ditaksir arus kas pada masa depan (Wuryani, 2020).

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Penerapan PSAK 71 mengakibatkan perbankan harus mencadangkan CKPN lebih besar atas kredit yang bermasalah dari sebelumnya. CKPN yang meningkat ini akan menekan rasio kecukupan modal yang berakibat menekan kapasitas bank didalam menyalurkan kreditnya. Maka dari itu pendapatan perbankan dari penyaluran kredit akan mengalami penurunan sebab CKPN berpengaruh terhadap profitabilitas. Perihal ini sejalan dengan hasil riset (Arindi, 2016) yang merumuskan kalau cadangan kerugian penyusutan nilai pada kredit mempengaruhi positif serta signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) serta oleh Risha (2013), membuktikan hasil kalau jumlah kredit yang diberikan mempengaruhi positif

serta signifikan terhadap profitabilitas.

H1: Ada Perbandingan Profitabilitas Saat sebelum serta Setelah Pelaksanaan PSAK 71 Pada Industri Milik BUMN yang Terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Riset ini dilakukan pada industri perbankan milik BUMN yang terdaftar di BEI ialah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri (MANDIRI), serta Bank Tabungan Negara (BTN). (Sugiono, 2014) berkata kalau populasi ialah daerah generalisasi yang terdiri atas objek serta subyek yang mempunyai kepribadian serta mutu tertentu yang diresmikan oleh seseorang peneliti buat dipelajari serta diamati setelah itu menarik suatu kesimpulan. Populasi dalam riset ini merupakan 15 bank dengan aset terbanyak di Indonesia per Q3 2019.

Sampel ialah sebagian dari jumlah serta ciri yang dipunyai oleh populasi (Sugiono, 2014). Pengambilan ilustrasi pada riset ini memakai tata cara purposive sampling yang dimana maksudnya ilustrasi yang ditetapkan oleh penulis ditetapkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan milik BUMN yang bergerak dalam dunia perbankan yaitu Bank BRI, BNI, MANDIRI, BTN.

Berikut kriteria ilustrasi yang ditetapkan dalam riset ini:

1. Industri perbankan milik BUMN ialah bank besar yang menyalurkan kredit mikro terbanyak guna menunjang program KUR dari pemerintah.
2. Industri perbankan milik BUMN telah mempraktikkan PSAK 71 januari 2020.
3. Industri perbankan kepunyaan BUMN yang dijadikan ilustrasi mempunyai kelengkapan informasi yang diperlukan didalam riset.

Sumber Data

Bagi (Sekaran & Bougie, 2011), informasi sekunder ialah informasi yang mengacu pada data yang dikumpulkan bersumber dari suber yang sudah terdapat. Sumber informasi pada riset ini merupakan informasi dari laporan publikasi bulanan dimasing masing bank.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam riset ini digunakan buat menggambarkan profitabilitas perbankan saat sebelum serta setelah pelaksanaan PSAK 71.

Uji Normalitas Data

Riset ini memakai uji kolmogrov smirnov dengan nilai signifikasi merupakan 0, 05. Informasi dikatakan berdistribusi wajar kala bernilai signifikansi 0, 05 serta dikatakan tidak berdistribusi wajar kala bernilai <0, 05.

Uji Beda

Bila informasi berkontribusi dengan wajar hingga memakai uji statistik parametrik Paired Sample T- Test dengan tingkat signifikansi (α)=0, 05. Pemakaian Uji Paired Sample T- Test buat diberi subjek yang diberi 2 berbagai perlakuan berbeda. Kriteria yang digunakan buat pengambilan keputusan ialah:

- 1) Apabila nilai signifikansi (α) > 0, 05 Hingga H0 diterima serta H1 ditolak

2) Apabila nilai signifikansi (α) < 0, 05 Hingga H0 ditolak serta H1 diterima

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan menggambarkan bermacam ciri informasi yang berasal dari sesuatu ilustrasi. Statistik deskriptif menunjukkan mean, median, modus, presentil, desil, quartile, serta pula dalam wujud analisis angka ataupun foto (Sujarweni, 2016). Dalam riset ini, uji statistik deskriptif bertujuan mengenali data berbentuk ciri dari variabel yang digunakan ialah profitabilitas saat sebelum serta peofitabilitas setelah pelaksanaan PSAK 71. Berikut hasil dari statistik deskriptif dari riset ini pada tabel 1.

Sumber : Data Diolah, 2020

Dari tabel statistik deskriptif bisa dilihan nilai N= 24 yang merupakan jumlah waktu amatan, untuk variabel saat sebelum memiliki nilai rata- rata (mean) sebesar 14. 736. 970 Juta Rupiah, sedangkan nilai standar deviasi (standart deviation) sebesar 10. 342. 477 Juta Rupiah. Nilai rata- rata yang lebih besar daripada nilai standar deviasi membuktikan kalau informasi berkontribusi dengan baik. Sedangkan itu, variabel saat sebelum pula mempunyai nilai minimum sebesar 209. 269 Juta Rupiah serta nilai maksimum sebesar 34. 028. 685 Juta Rupiah.

Variabel setelah mempunyai rata- rata sebesar 4. 665. 707 Juta Rupiah, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 3. 541. 596 Juta Rupiah. Nilai rata- rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi membuktikan kalau informasi berkontribusi dengan baik. Sedangkan itu, variabel setelah memiliki nilai minimum sebesar 282. 332 Juta Rupiah serta nilai maksimum sebesar 10. 386. 401 Juta Rupiah.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah didalam model regresi variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi yang wajar. Model regresi yang baik merupakan mempunyai distribusi informasi yang wajar ataupun mendekati wajar (Arma, 2009). Uji ini intinya buat menguji apakah informasi yang diamati berkontribusi wajar ataupun tidak, uji dalam riset ini memakai kolmogorove- smirnov. Hasil uji normalitas bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum	Sesudah
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14736970	4665707.
	Std. Devi- ation	.38 10342477	58 3541596.
Most Extreme Differ- ences	Absolute	.148	.153
	Positive	.148	.131
	Negative	-.080	-.153
Test Statistic		.148	.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187 ^c	.154 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber : Data Diolah, 2020

Bedasarkan tabel uji normalitas, variabel sebelum mendapatkan nilai signifikansi 0,187 sedakan variabel sesudah mendapatkan nilai 0,154 yang artinya variabel sebelum dan sesudah tersebut berkontribusi secara normal karena nilai signifikansi yang didapat >0,05.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dicoba dengan menyamakan jumlah profitabilitas perbankan saat sebelum serta setelah pelaksanaan PSAK 71. Pengujian hipotesis dicoba dengan menyamakan jumlah profitabilitas 6 bulan saat sebelum serta 6 bulan setelah pelaksanaan

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	Sebelum	14736970.38	24	10342477.886	2111149.458
	Sesudah	4665707.58	24	3541596.004	722925.257

PSAK 71. Pengujian hipotesis dalam peneletian ini memakai uji beda ialah Paired Sampel t-test. Paired Sampel t- test (uji t buat 2 sampel yang berpasangan) digunakan buat memastikan apakah terdapat ataupun tidaknya perbandingan rata- rata 2 sampel leluasa (Sujarweni, 2016). 2 sampel yang diartikan merupakan sampel yang sama tetapi memiliki 2 informasi. Berikut hasil dari uji hipotesis disajikan pada Foto 3.

Gambar 3. Hasil Uji Beda

Sumber : Data Diolah, 2020

Dari tabel uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,000 yang memberi indikasi bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai signifikansi <0,005 yaitu 0,000. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71 pada perusahaan perbankan milik BUMN.

Tabel 4.

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	10071262.79	7219052.850	1473582.992	7022924.120	13119601.46	6.835	23	.000

Sumber : Data Diolah, 2020

Bedasarkan tabel *paired samples statistic* pada saat sebelum penerapan mendapat nilai rata-rata profitabilitas sebesar 14.736.970 juta rupiah dan sementara sesudah penerapan rata-rata perolehan profitabilitas sebesar 4.665.707 juta rupiah. Hal ini berarti terdapat penurunan rata-rata profitabilitas sebesar 10.071.263 juta rupiah.

Pembahasan

PSAK 71 ialah pencadangan atas menyusutnya nilai aset keuangan yang berbentuk kredit. Standar ini mengganti secara mendasar tata cara peghitungan serta penyajian cadangan kerugian penyusutan nilai akibat dari kredit yang tidak tertagih. Perbankan hendak sediakan cadangan kerugian penyusutan nilai berdasarkan ekspetasi kerugian kredit

sepanjang 12 bulan kedepan. Perbankan mencadangkan CKPN lebih besar atas kredit yang bermasalah dari tadinya. CKPN yang bertambah ini hendak memencet rasio kecukupan modal yang berdampak menekan kapasitas bank dalam menyalurkan kreditnya. Perihal ini sebab PSAK 71 memakai pendekatan kerugian *expected loss*.

Bedasarkan dari uji statistik yang sudah dicoba dalam riset ini dengan memakai uji *paired sample t- test* melaporkan kalau ada perbandingan profitabilitas yang signifikan pada dikala saat sebelum serta setelah pelaksanaan PSAK 71 pada industri perbankan kepunyaan BUMN. Perihal ini diakibatkan sebab penyusutan pemasukan dari penyaluran kredit yang diakibatkan oleh CKPN yang dicadangkan terus menjadi besar serta memperkecil kapasitas bank dalam menyalurkan kredit. CKPN yang besar pengaruhi rasio kecukupan modal ataupun *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR ialah rasio kinerja bank buat mengukur menimpa kecukupan modal yang dipunyai buat menunjukan aktiva yang menciptakan ataupun mengandung resiko. Bank yang dinyatakan bank sehat wajib mempunyai CAR minimum 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang sudah diresmikan oleh BI. CKPN yang besar ini menekan CAR sehingga bank kurangi kapasitas penyaluran kreditnya, sehingga bank hadapi penyusutan profitabilitas dari pemberian kredit (Arindi, 2016).

Tidak hanya pengurangan profitabilitas dari berkurangnya laba dari pemberian kredit, perihal lain yang pula menimbulkan menyusutnya profitabilitas perbankan diakibatkan pula oleh kredit yang bermasalah. Semacam yang kita tahu, pada bulan Maret 2020 Indonesia dilanda pandemi COVID- 19 yang sangat mempengaruhi perekonomian di masyarakat. Banyak sektor ekonomi yang terkena imbas dari pandemi ini mulai dari pariwisata, industri, perdagangan, dll. Tentunya hal ini berdampak juga pada perbankan yang merupakan lembaga keuangan terbesar dalam penyaluran kredit di Indonesia. Karena perekonomian mengalami penurunan tentunya banyak kreditur yang tidak mampu membayar kewajibannya yang menyebabkan meningkatnya kredit macet. Dari terjadinya kredit macet ini, dana dari CKPN digunakan untuk mengganti kerugian dari kredit yang tidak tertagih. Karena digunakan untuk mengganti kerugian dari kredit yang tidak tertagih maka CKPN dianggap sebagai beban dan berada dilaporan laba rugi di laporan keuangan. Karena dihitung sebagai beban, CKPN sangat mempengaruhi profitabilitas karena semakin besar beban maka semakin kecil profit yang diperoleh perbankan.

Jika dilihat dari teori sinyal yang dimana jika profitabilitas meningkat maka akan memberikan sinyal baik sedangkan apabila profitabilitas menurun maka akan memberikan sinyal yang buruk. Maka dari itu, pada penerapan PSAK 71 menyebabkan profitabilitas perbankan mengalami penurunan yang signifikan maka menurut teori sinyal memberikan sinyal yang buruk yang akan berimbas pada permodalan perbankan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Arindi, 2016) yang menyimpulkan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada kredit berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) dan Risha (2013), menunjukkan hasil bahwa dari jumlah kredit yang diberikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Yang dimana artinya disini CKPN mengalami peningkatan yang menyebabkan profitabilitas menurun.

SIMPULAN

Menjawab dari rumusan masalah tentang apakah terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71 pada perusahaan perbankan milik BUMN mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan untuk 6 bulan sebelum penerapan PSAK 71 dan 6 bulan sesudah penerapan PSAK 71. Perbedaan nilai rata – rata profitabilitas sebelum penerapan PSAK 71 sebesar 14.736.970 juta rupiah dan sesudah penerapan PSAK 71 mendapat nilai rata – rata senilai 4.665.707 juta rupiah. Jadi profitabilitas perbankan mengalami penurunan sebesar 10.071.263 juta rupiah dalam 6 bulan penerapan PSAK 71. Dengan melihat dari kesimpulan maka saran yang bisa diberikan penulis untuk perbankan adalah diharapkan perbankan lebih berhati-hati dalam menyeleksi calon nasabah dalam memberikan kredit untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kredit bermasalah. Karena mengingat cadangan kerugian penurunan nilai kredit dibebankan diawal periode pemberian kredit yang dapat menyebabkan penurunan profitabilitas. Bagi penelitian

selanjutnya yang meneliti profitabilitas perbankan diharapkan dapat memasukan lebih bayak PSAK lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arindi, M. (2016). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Intermediasi Perbankan, Risiko Likuiditas, Dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 1–13.
- Arma, B. (2009). ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN PENYALURAN KREDIT PERBANKAN. *Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005 - 2009*.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. In *PT. Raja Grafindo Persada jakarta*.
- Kustina, K. T., Dewi, G. A. A. O., Prena, G. Das, & Suryasa, W. (2019). Branchless banking, third-party funds, and profitability evidence reference to banking sector in indonesia. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*.
- Mahardika, I. M. A., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2014). Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Penyaluran Kredit Terhadap Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*.
- Risha, Viony Gita. "Pengaruh Kredit Yang Diberikan, Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)." *Jurnal Akuntansi* 1.2 (2013).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2011). Business Research Methods: A skill-building approach. In *Wiley*. <https://doi.org/http://as.wiley.com/WileyCDA/WileyTitle/productCd-111994225X.html#>
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sujarweni, V. W. (2016). Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. In *Animal Genetics*.
- Wuryani, D. A. U. dan E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal, Dana Cadangan dan Tingkat Suku Bunga terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*.